

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA USIA DINI DALAM ASPEK FONOLOGI

Widia Agustina¹, Ika Mustika², Riana Dwi Lestari³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹Widiaagustina82@gmail.com, ²mestikasaja@yahoo.co.id, ³rianadwileastari1985@gmail.com

Abstract

Language is an important thing to people for making communicate. Language acquisition is an ongoing process in a child's brain when they got their first language or the mother tongue. Children acquiring language start from they learn to speak. The aim of this study was to find out the acquisition of children's language at the age of three in terms of phonological aspects which include, vowels, consonants, and diphthongs. In addition, the study is also intended to assist parents in supervising the development of their language. The method used in this research is descriptive qualitative method. With this method the research results are described in accordance with the objectives, so that the data obtained is easy to inform. The results obtained in this study were 23 pronunciation of vowels, 28 pronunciation of consonants, and 7 pronunciation of diphthong letters. Consonants are more dominant in letters. At the least dftong pronunciation.

Keywords: Language Acquisition; Early Childhood, Phonology.

Abstrak

Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa pada anak dimulai dari mereka belajar berbicara. Selain dari pemerolehan bahasa itu sendiri bahasa juga menjadi sarana yang penting bagi manusia dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemerolehan bahasa anak pada usia 3 tahun yang ditinjau dari aspek fonologi yang meliputi, vokal, konsonan, dan diftong. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membantu orang tua dalam mengawasi perkembangan bahasa anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini hasil penelitian di deskripsikan sesuai dengan tujuan, sehingga data yang diperoleh mudah untuk diinformasikan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah terdapat 23 pelafalan pada huruf vokal, 28 pelafalan pada huruf konsonan, dan 7 pelafalan pada huruf diftong. Pada huruf konsonan lebih dominan. Pada pelafalan diftong yang paling sedikit.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa; Anak Usia Dini, Fonologi.

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (Kurniawan, 2015) bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, digunakan untuk berkomunikasi oleh sesama manusia untuk menciptakan perasaan dan pikiran. Dengan kata lain bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang

digunakan oleh masyarakat sebagai media penyampai pesan dengan alat ucap antar pribadi atau kelompok. Sunaryo menyatakan (sunaryo, 2000) dalam bahasa terdapat struktur budaya yang mempunyai kedudukan fungsi dan peran ganda yaitu sebagai akar juga produk budaya yang sekaligus berguna sebagai sarana berpikir dan pendukung pertumbuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap individu tidak langsung mengerti apa itu bahasa dari awal mereka lahir, namun ada proses di setiap tahapan kehidupannya yang disebut pemerolehan bahasa.

Pemerolehan bahasa atau disebut juga akuisisi bahasa dapat dikatakan sebagai proses yang berlangsung pada otak anak-anak ketika mereka memperoleh bahasa pertama atau yang sering disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa sering di bedakan dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses yang terjadi pada waktu kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah mempelajari bahasa pertamanya. Jadi, dapat dikatakan pemerolehan bahasa berkaitan dengan bahasa pertama sedangkan pembelajaran bahasa berkaitan dengan bahasa kedua. Menurut Lestari (2017) pemerolehan bahasa ialah proses bagaimana manusia dapat mempersepsi dan kemudian memahami ujaran orang lain merupakan unsur utama yang harus dikuasai manusia dalam berbahasa.

Sependapat dengan yang di kemukakan oleh Dardjowidjojo (Yanti, 2016) yang menyatakan pemerolehan merupakan proses penguasaan bahasa yang di alami oleh anak secara alami pada saat memperoleh bahasa ibu. Sedangkan pembelajaran merupakan proses yang di alami seseorang yang belajar di dalam suatu kelas dan di bimbing atau di ajarkan oleh guru. Pemerolehan bahasa seorang anak bergantung pada banyak sumber dan cara-cara mendapatkannya.

Pemerolehan bahasa pada setiap anak memiliki ciri khas yang sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan di sini dapat dijelaskan sebagai sederetan perubahan fungsi organ tubuh yang bersifat progresif, teratur serta saling berhubungan. Menurut (fatmawati, 2017) secara bertahap bahasa berkembang pada anak dan bahasa pertama yang dikenali merupakan bahasa ibu. Setelah memperoleh bahasa ibu maka pada tahap selanjutnya adalah munculnya bahasa kedua sesuai dengan perkembangan usianya. Dengan demikian maka akan muncul perkembangan pengetahuan baru pada anak.

Dilihat dari aspek perkembangannya, setiap anak memiliki ragam yang berbeda. Jika ada aspek perkembangan anak yang berjalan di luar pola umumnya mereka dapat di kategorikan mengalami kelainan atau perbedaan perkembangan yang sifatnya lebih lamban atau lebih cepat dari anak lainnya.

Maka, pemerolehan bahasa akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan berkembangnya zaman sehingga mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak. Sudut pandangan terhadap dinamika bahasa manusia telah menjadi perhatian bagi para pakar untuk meneliti. Salah satunya yakni menyangkut awal mula pemerolehan bahasa karena tahapan tersebut memiliki keunikan sebelum mencapai bahasa yang sempurna. Hal ini dapat dilihat dari wujud bunyi bahasa atau artikulasi dalam tahap awal pemerolehan bahasa pada anak, tampak berbeda dari bahasa yang digunakan oleh orang dewasa. Maka dari itu orang-orang yang berada di sekelilingnya harus berhati-hati untuk berbahasa karena sangat berpengaruh pada pemerolehan bahasa tersebut.

Menurut Mayasari (Mayasari, 2018) menyatakan perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Tahap-tahap dalam proses pemerolehan bahasa pada anak merupakan suatu hal yang menarik. Ada dua proses yang terjadi ketika anak sedang memperoleh bahasa pertamanya, proses kompetensi dan proses performansi proses-proses ini berlainan satu sama lain. Maka dari itu para pakar linguistik banyak yang meneliti mengenai pemerolehan bahasa tersebut. Kajian pemerolehan bahasa ini merupakan satu dari berbagai cara untuk mengetahui bagaimana otak manusia itu bekerja.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mustika (2009) bahwa "fonologi merupakan salah satu tataran dalam kajian linguistik yang khusus mempelajari, menganalisis, dan membahas runtunan bunyi-bunyi bahasa. Menurut Hierarki satuan bunyi yang menjadi *fonetik* dan *fonemik*. Secara umum *fonetik* biasa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan *fonemik* adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna."

Pemerolehan fonologi kanak-kanak terjadi melalui beberapa proses penyerdehanaan umum yang melibatkan semua kelas bunyi. Penelitian terhadap anak usia 3 tahun dilakukan untuk

mengetahui diftong, vokal dan konsonan apa yang belum bisa anak usia 3 tahun ucapkan, dan pada anak usia 3 tahun masih ada beberapa diftong yang belum keluar, misalnya bunyi diftong [u-a] dalam kata dua dan [a-i] dalam kata naik, dan terbatasnya penelitian tentang pemerolehan fonologi bahasa Indonesia pada anak usia 3 tahun. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan fonologi bahasa Indonesia pada anak usia 3 tahun. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan pemerolehan vokal anak usia 3 tahun. (2) mendeskripsikan pemerolehan konsonan fonologi anak usia 3 tahun. (3) mendeskripsikan pemerolehan diftong anak usia 3 tahun.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat bertujuan untuk menggambarkan objek apa adanya. Metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemerolehan fonologi bahasa Indonesia pada anak usia 3 tahun. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian atau alat peneliti yaitu alat perekam berupa *handphone*, catatan dan alat tulis.

Data dan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian peneliti menggunakan alat perekam guna merekam semua pembicaraan apa yang dibicarakan oleh anak. Dengan demikian teknik yang digunakan untuk melakukan observasi adalah mengajak anak bermain-main sambil berbincang-bincang atau mengobrol dan mencari informasi dari orang tuanya mengenai perkembangan anaknya. Kegiatan yang dilakukan anak ketika berbicara di rekam, yang kemudian hasil rekamannya di transkrip ke dalam data. Dari kegiatan itulah semua data di deskripsikan sesuai dengan pemerolehan data yang di dapatkan. Hasil wawancara bersama orang tua anak didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Orang Tua dan Anak Usia Dini

a. Identitas Anak

Nama : Muammar Luthfi Al Zumar

Tempat, tanggal lahir : Cimahi, 30 Desember 2017

Anak ke- : 2 (dua)

Jumlah saudara : 2 (dua)

b. Identitas Ayah

Nama : Yanto

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 Juli 1990

Pekerjaan : Wiraswasta

Suku : Sunda

c. Identitas Ibu

Nama : Yanti Sulastri

Tempat, tanggal lahir : Cimahi, 16 Februari 1992

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Suku : Sunda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti mendapatkan data berupa rekaman suara anak usia 3 tahun yaitu vokal, konsonan dan diftong. Dari segi vokal anak-anak belum fasih dalam mengucapkan kata. Dalam segi konsonan pada rekaman tersebut terdapat penambahan huruf yang bukan vokal pada beberapa kata. Dalam rekaman tersebut juga terdapat perubahan kata yang berupa penambahan huruf pada setiap kata atau diftong. Pemerolehan fonologi bahasa adalah biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa.

1. Informasi penelitian

Tabel 2. Hasil Penelitian Analisis Pelafalan Kata Pada Bunyi Vokal

No	Pelafalan	Pelafalan yang benar
1.	[pasil]	[pasir]
2.	[asa]	[rasa]
3.	[ena]	[enak]
4.	[ate]	[sate]
5.	[bakal]	[bakar]
6.	[indli]	[indri]
7.	[embel]	[ember]
8.	[isa]	[bisa]

9.	[idur]	[tidur]
10.	[oweh]	[oleh]
11.	[macan]	[makan]
12.	[aiam]	[ayam]
13.	[beuli]	[beli]
14.	[bowa]	[bola]
15.	[wawung]	[warung]
16.	[canah]	[tanah]
17.	[poto]	[foto]
18.	[guwu]	[guru]
19.	[mawu]	[malu]
20.	[duwu]	[dulu]
21.	[kawaw]	[kalau]
22.	[elok]	[belok]
23.	[derita]	[cerita]

Tabel 3. Hasil Penelitian Analisis Pelafalan Kata Pada Bunyi Konsonan

No	Pelafalan	Pelafalan yang benar
1.	[buah]	[buah]
2.	[balu]	[baru]
3.	[bawu]	[bau]
4.	[ate]	[sate]
5.	[bakal]	[bakar]
6.	[indli]	[indri]
7.	[embel]	[ember]
8.	[kabal]	[kabur]
9.	[bocol]	[bocor]
10.	[telol]	[telor]
11.	[dadal]	[dadar]
12.	[dapul]	[dapur]
13.	[ceita]	[cerita]
14.	[aen]	[maen]
15.	[anah]	[tanah]
16.	[uwal]	[jual]
17.	[uksak]	[rusak]
18.	[jeyek]	[jelek]
19.	[egim]	[es krim]
20.	[cucu]	[susu]
21.	[anet]	[hangat]
22.	[uwat]	[ulat]
23.	[tayi]	[tali]
24.	[upil]	[ukir]
25.	[puwang]	[pulang]
26.	[uwtal]	[putar]
27.	[balak]	[galak]
28.	[tulun]	[turun]

Tabel 4. Hasil Penelitian Analisis Pelafalan Kata Pada Bunyi Diftong

No	Pelafalan	Pelafalan yang benar
1.	[alimaw]	[harimau]
2.	[sauwara]	[saudara]
3.	[bawu]	[bau]
4.	[sungay]	[sungai]
5.	[koboy]	[kobo]
6.	[santay]	[santai]
7.	[kerbaw]	[kerbau]

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang pemerolehan fonologi bahasa, dapat diketahui bahwa pemerolehan fonologi bahasa adalah kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Pemerolehan fonologi bahasa terdapat vokal, konsonan dan diftong. Pada hasil penelitian Luthfi dalam pemerolehan fonologi peneliti menemukan bunyi vokal [a], [e], [i], [o], [u] yang terletak di awal kata, tengah kata, dan akhir kata bunyi yang tidak bisa diucapkan yaitu reduksi bunyi [r], [k], [s], [b], [l], [m], [j], [t], [p], [c]. Adanya perubahan bunyi yakni :

Perubahan bunyi [r] menjadi bunyi [l], perubahan bunyi [f] menjadi bunyi [p], perubahan bunyi [c] menjadi bunyi [a], perubahan bunyi [l] menjadi bunyi [w], perubahan bunyi [a] menjadi bunyi [i], perubahan bunyi [r] menjadi bunyi [w], perubahan bunyi [b] menjadi bunyi [d], perubahan bunyi [s] menjadi bunyi [c], perubahan bunyi [t] menjadi bunyi [c], perubahan bunyi [s] menjadi bunyi [a], perubahan bunyi [b] menjadi bunyi [i], perubahan bunyi [d] menjadi bunyi [c], adanya penambahan bunyi [w] dan [u].

Penelitian Luthfi pada bunyi konsonan yang tidak bisa diucapkan yaitu reduksi bunyi [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [w] yang terletak diawal kata, tengah kata, dan akhir kata, bunyi yang tidak bisa diucapkan. Adanya perubahan bunyi yakni :

perubahan bunyi [r] menjadi bunyi [l], perubahan bunyi [a] menjadi bunyi [s], perubahan bunyi [r] menjadi bunyi [l], perubahan bunyi [a] menjadi bunyi [w], perubahan bunyi [s] menjadi bunyi [c], perubahan bunyi [g] menjadi bunyi [b], perubahan bunyi [p] menjadi bunyi [k], perubahan bunyi [w] menjadi bunyi [l], perubahan bunyi [l] menjadi bunyi [y], perubahan bunyi [h] menjadi bunyi [a], perubahan bunyi [k] menjadi bunyi [g] adapun penambahan bunyi [w] dan pengurangan bunyi [m] dan [t].

Penelitian Luthfi pada bunyi diftong [au], [oi], [ai] yang terletak diawal kata, tengah kata, dan akhir kata bunyi yang tidak bisa diucapkan yaitu reduksi bunyi [i] dan [u].

Adanya perubahan bunyi yakni, perubahan bunyi [a] menjadi bunyi [h], perubahan bunyi [d] menjadi bunyi [w], perubahan bunyi [i] menjadi bunyi [y], perubahan bunyi [u] menjadi bunyi [w].

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan tentang pemerolehan bahasa Luthfi. Ternyata lingkungan bahasa yang paling dominan adalah lingkungan keluarga. Lebih lanjut, data kebahasaan terkait pemerolehan bahasa oleh Luthfi dikaji secara fonologi yang menitikberatkan aspek fonologi. Diketahui bahwa Luthfi pada usia 3 tahun dari hasil penelitian, pemerolehan bahasa banyak kata yang diujarkan oleh anak tersebut ada beberapa konsonan yang hilang, ditambahkan, dan berubah bunyi. Akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi makna kata. Setelah dilakukannya penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun dari aspek fonologi, diketahui bahwa kemampuan anak dalam berbahasa memang sangat beragam, maka dari itu mengenai pemerolehan bahasanya sangatlah dipengaruhi oleh keluarga dan juga lingkungan. Adapun beberapa konsonan yang diujarkan oleh Luthfi ialah : Konsonan [r] berubah bunyi [l], Konsonan [s] berubah bunyi [c], Konsonan [a] berubah bunyi [w], Konsonan [l] berubah bunyi [y]. Sehingga anak dapat memperoleh kata “buah” menjadi “bawah” ada penambahan huruf ‘w’, mengucapkan kata “baru” menjadi “balu” yang terjadi adalah perubahan huruf ‘r’ menjadi ‘l’, dan mengucapkan kata “tanah” menjadi “anah” sehingga yang terjadi adalah pengurangan huruf ‘t’. Adapun huruf vocal yang diujarkan oleh anak tersebut salah satunya adalah mengucapkan kata “ayam” menjadi “aiam” ada perubahan huruf vokal ‘y’ menjadi ‘i’, mengucapkan kata “rasa” menjadi “asa” ada penghilangan huruf vokal ‘r’, dan mengucapkan kata “sate menjadi “ate” ada pengurangan dalam huruf vokal ‘s’. Serta ada pula pemerolehan bahasa dalam bunyi diftong dapat mengucapkan kata “sungai” menjadi “sungay” ada perubahan huruf ‘i’ menjadi ‘y’, begitu pula dengan kata “koboy” menjadi “kobo” dan mengucapkan kata “kerbau” menjadi “kerbaw” ada perubahan huruf ‘u’ menjadi huruf ‘w’. Oleh sebab itu ada perkembangan bahasa anak, kejadian yang telah dibahas bukanlah suatu masalah untuk anak, karena konsonan yang bunyinya tidak tepat dapat diubah dengan berjalannya waktu mengikuti pertumbuhan anak serta perkembangan zaman. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting, sehingga perlakuan yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anaknya

yaitu melatih anak untuk berbicara sehingga ujaran-ujaran yang belum jelas bunyinya akan terbentuk dengan baik. Serta faktor pendukung seperti lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh harus diberi peringatan yang baik. Hal ini bertujuan agar perkembangan bahasa anak jauh lebih baik tanpa terkontaminasi bahasa yang negatif masuk ke dalam pikiran si anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, S. R. (2017). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, XVII(1), 63–75.
- Kurniawan, K. (2015). Studi kasus pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun hasil pernikahan pasangan beda daerah: kajian fonologi (fonetik artikulatoris). *Jurnal Linguistik Terapan*, V(2), 1–5.
- Lestari. (2017). Pemerolehan bahasa indonesia dalam pembelajaran menulis puisi pada mahasiswa Thailand di STKIP Siliwangi Bandung. In S. Wiyanti & Yulianeta (Eds.), *Seminar Internasional Pembelajaran BIPA: Perubahan, Tantangan, dan Peluang* (pp. 205–210). Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mayasari. (2018). Publikasi bentuk fungsi dan kategori sintaksis tuturan masyarakat manduro sebagai pendukung perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, II(1).
- Mustika, I. (2009). *Fonologi suatu pengantar*. Garut Jawa Barat : Yayasan Al Fatah.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. (2000). *Metode riset sosial, suatu pengantar*. IKIP Malang : Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran pemerolehan bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yanti, P. G. (2016). Pemerolehan bahasa anak kajian aspek fonologi pada anak usia 2-2,5 tahun. *VISI Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, XI(2).

